



Konstruksi Berita Tragedi Itaewon Dalam Media Daring Kompas.Com dan Tempo.Co: Analisis *Framing* Pan dan Kosicki

Dellaviane Syarafina¹, Hendra Setiawan²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstract

Received: 16 Februari 2023

Revised: 27 Februari 2023

Accepted: 4 Maret 2023

The Itaewon tragedy closed the month of October which deeply hit a number of people. Because the community's activities in celebrating the Halloween ended tragically by indirectly sacrificing their own lives. This has become a public concern which has taken up a lot of perceptions from various media. Therefore, the author aims to determine the perception of the media in reporting. The framing of each news story is of course different, in this study the author made a comparison between Kompas.com and Tempo.co party tragedy halloween Itaewon analysis model framing Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki. In this study, the authors used a qualitative-descriptive method as a basis for explaining the results and discussion with an approach that uses alibrary research. The results show that the writer found twenty-two titles, among others in Kompas.com found fifteen reports, meanwhile, in Tempo.co found seven reports regarding the Itaewon Tragedy for the period of 30 October 2022. The two media have differences and similarities in framing (framing) each news.

Keywords: Framing analysis, Itaewon Tragedy

(*) Corresponding Author: 1910631080065@student.unsika.ac.id

How to Cite: Syarafina, D., & Setiawan, H. (2023). Konstruksi Berita Tragedi Itaewon Dalam Media Daring Kompas.Com Dan Tempo.Co: Analisis Framing Pan Dan Kosicki. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 96-110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7865649>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, penggunaan media massa dilakukan sebagai instrumen untuk menyebarkan sebuah informasi. Media massa dalam menyampaikan sebuah informasi terbagi atas media cetak, media elektronik, dan media internet/daring. Media massa yang ditampilkan, di dalamnya berisi informasi berupa pernyataan-pernyataan mengenai sebuah isu-isu tertentu dengan membingkai pernyataan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah berita yang mampu mempengaruhi opini publik. Proses pembedaan (*framing*) berita inilah yang menjadi sumber kekuatan media massa dalam menyampaikan sebuah berita. Teknik pengemasan fakta, teknik penggambaran fakta, pemilihan *angle*, dan penambahan atau pengurangan foto dan gambar merupakan sebuah proses pembedaan (*framing*) yang bisa dilakukan. Kurniawan (2019: 19) mengatakan bahwa pembedaan suatu berita (*framing*) memiliki fungsi guna membentuk sebuah berita menjadi mempunyai kepentingan untuk diketahui oleh masyarakat. Maka, dapat dikatakan bahwa media dengan teknik pembedaannya (*framing*) mampu menjadi alat untuk menjadi peredam maupun pendorong konflik, serta mampu merekonstruksi realitas maupun menghadirkan hiperealitas.

Berbicara mengenai pembedaan sebuah berita atau *framing*, konsep *framing* sebagai alat untuk menggambarkan proses konstruksi berita dalam sebuah media sudah banyak dimanfaatkan secara luas oleh literatur komunikasi. Alex Sobur (2015) mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan sebagai pisau untuk



mengupas teknik atau tinjauan media saat menginterpretasikan fakta melalui proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus pada realita. Eriyanto (2002: 4) juga mengemukakan bahwa *framing* ialah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Secara sederhana, analisis *framing* dapat diuraikan sebagai konsep dengan tujuan untuk melihat dengan cara apa sebuah realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Maka, dapat dikatakan bahwa analisis *framing* adalah kajian ilmu yang digunakan dengan tujuan guna membedah suatu berita oleh sebuah media yang mencakup realitas di dalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki atau akrab disapa dengan model Pan dan Kosicki sebagai pisau dalam membedah sebuah media. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (dalam Eriyanto, 2002: 252) mendeskripsikan framing sebagai suatu hal mengenai dengan cara apa seseorang menggarap sejumlah informasi dan ditunjukkan oleh rancangan tertentu yang berhubungan dengan struktur dan proses kognitif. Model Pan dan Kosicki dalam melakukan pembedahan framing, memiliki perangkat framing yang terdiri dari empat struktur besar, yakni struktur sintaksis, skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Struktur sintaksis dalam model Pan dan Kosicki membahas mengenai dengan cara apa yang dilakukan oleh wartawan dalam menyusun fakta yang terkandung di dalam isi beritanya dengan hal yang diamati, mulai dari headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup. Kemudian dalam skrip, hal yang dikaji yakni mengenai dengan cara apa wartawan mengisahkan sebuah fakta, yang mana kelengkapan berita tentang pertanyaan 5W+1H yang terkandung dalam isi berita. Selanjutnya, dalam struktur tematik menelaah bagaimana wartawan menuliskan sebuah fakta, yakni dengan memperhatikan bentuk paragraf, proposisi, kalimat, dan koherensi/hubungan antarkalimat. Lalu, struktur retorik dalam model ini menelaah mengenai cara wartawan menekankan fakta di dalamnya dengan hal yang diamati berupa kata, foto atau gambar, idiomatis, dan grafik.

Pembingkaiian berita dalam setiap media tentu memiliki frame yang berbeda-beda dalam menyampaikan isu-isunya. Dapat kita lihat saat ini, isu global yang hangat dibicarakan hingga saat ini mengenai tragedi yang menimpa seluruh lapisan masyarakat, yakni tragedi pesta Halloween Itaewon. Tragedi pesta Halloween Itaewon atau lebih dikenal sebagai tragedi Itaewon merupakan insiden massal yang menimpa masyarakat Korea Selatan saat sedang melakukan perayaan Halloween di Kota Seoul, tepatnya di Itaewon. Tragedi tersebut terjadi di malam Halloween, tepatnya pada Minggu, 30 Oktober 2022 di Itaewon. Sekitar 150 orang meninggal dunia di tempat kejadian perkara. Korban yang berjatuh rata-rata berusia 20 tahun, pria dan wanita, serta dari aktor/aktris hingga masyarakat umum.

Dari deskripsi di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan studi mendalam terkait dengan analisis framing berita Tragedi Itaewon periode 30 Oktober 2022. Studi mendalam mengenai pemberitaan Tragedi Itaewon periode 30 Oktober 2022 dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki. Dalam analisisnya, penulis menggunakan dua media daring, yakni media Kompas.com dan Tempo.co sebagai komparasi mengenai

konstruksi isi berita yang disusun. Isi berita dari kedua media tersebut akan diinterpretasikan dalam stuktur sintaksis, skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Dalam penelitian ini, tentu penulis memiliki referensi sebagai acuan dan perbandingan dalam menyusun penelitian. Seperti pada penelitian Febriyanti dan Karina (2021) yang menganalisis berita menggunakan model Pan dan Kosicki yang berjudul “Konstruksi Berita CNN Indonesia tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan – Gerald M. Kosicki”. Hasil penelitian berupa hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki mengenai konstruksi berita dan pembahasan dari media daring CNN Indonesia edisi 10 Desember 2020. Perbedaannya dengan penelitian kali ini ialah terletak pada subjek, objek, dan hasil analisis yang ditampilkan.

Berkenaan dengan penjabaran-penjabaran tersebut, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan konstruksi dua media daring mengenai framing dalam berita Tragedi Itaewon antara media Kompas.com dan Tempo.co dengan melakukan pembedahan oleh model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengkonstruksi struktur sintaksis, skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif sebagai landasan dalam menjelaskan hasil dan pembahasan. Metode kualitatif merupakan jenis metode yang menjelaskan data berbentuk kata-kata atau kalimat. Lantaran penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif yang mana penjelasan hasil berupa kata-kata, maka penulis menggunakan konsep paradigma kualitatif dalam penelitian ini sebagai halnya yang disampaikan Creswell (2012), bahwa penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna dan menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan dengan studi mendalam.

Kemudian, pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan studi pustaka merupakan penelitian yang melakukan pendekatan melalui penggalian berbagai macam literatur atau sumber lain yang bersangkutan dengan persoalan yang akan dianalisis dalam studi ini, seperti buku, jurnal, dan artikel. Studi pustaka yang menjadi literatur pokok dalam penelitian ini ialah media daring Kompas.com dan Tempo.co mengenai isu global Tragedi Itaewon.

Penulis menjadikan media Kompas.com dan Tempo.co mengenai berita Tragedi Itaewon sebagai subjek dalam penelitian ini. Sedangkan, yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah analisis framing Pan dan Kosicki pada berita Tragedi Itaewon dalam media daring Kompas.com dan Tempo.co periode 30 Oktober 2022. Media Kompas.com dan Tempo.co pemberitaan Tragedi Itaewon periode 30 Oktober 2022 juga menjadi data primer dalam penelitian ini. Sementara itu, yang menjadi data sekunder ialah literatur berupa buku, majalah, artikel, dan jurnal.

Dalam teknik analisis, penulis mengkaji media daring Kompas.com dan Tempo.co mengenai pemberitaan Tragedi Itaewon menggunakan teknik analisis

framing Pan dan Kosicki yang mengonstruksi isi berita menjadi empat struktur, yaitu struktur sintaksis, skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis *framing* dilakukan guna menginterpretasikan dengan cara seperti apa sebuah media massa mengonstruksikan fakta yang di dapat ke dalam pemberitaannya yang menyebabkan bentuk *frame* pemberitaan yang berbeda-beda pada tiap media. Penelitian analisis *framing* ini dilakukan terhadap berita Tragedi Itaewon periode 30 Oktober 2022 yang dimuat dalam media *Kompas.com* dan *Tempo.co*. Terdapat sejumlah berita mengenai Tragedi Itaewon periode 30 Oktober 2022 yang dimuat dalam media *Kompas.com* dan *Tempo.co*, diantaranya:

1. Media *Kompas.com* Pemberitaan Tragedi Itaewon Periode 30 Oktober 2022

Dalam media *Kompas.com*, terdapat lima belas pemberitaan mengenai Tragedi Itaewon periode 30 Agustus 2022 yang terdiri dari:

Tabel 1 Pemberitaan Media *Kompas.com* Tragedi Itaewon

No.	Judul Berita	Waktu Terbit	No.	Judul Berita	Waktu Terbit
1.	50 Orang Henti Jantung Saat Ribuan Orang Berdesakan di Itaewon, Korsel	30 Oktober 2022, 00:44 WIB	9.	Lebar Gang di Tragedi Halloween Itaewon Cuma 4 Meter, Mobil Saja Susah Masuk	30 Oktober 2022, 14:01 WIB
2.	120 Orang Tewas Terinjak-injak Saat Halloween di Itaewon, Korsel	30 Oktober 2022, 01:22 WIB	10.	Kemlu: 2 WNI Jadi Korban Luka Ringan Tragedi Halloween Itaewon Korsel	30 Oktober 2022, 14:33 WIB
3.	Korban Tewas Tragedi Halloween Itaewon Bertambah Menjadi 146 Orang	30 Oktober 2022, 02:39 WIB	11.	Saksi Mata Tragedi Halloween Itaewon: Saya Sudah Tak Bisa Merasakan Denyut Nadi atau Napas Mereka	30 Oktober 2022, 15:00 WIB
4.	Tragedi Pesta Halloween Itaewon di Korea Selatan, 149 Orang Tewas di Gang Sempit	30 Oktober 2022, 06:55 WIB	12.	Seperti Apa Perayaan Pesta Halloween di Itaewon, Korea Selatan?	30 Oktober 2022, 15:30 WIB
5.	Detik-detik Tragedi Halloween Itaewon Korea: 100.000 Orang Padati Gang Sempit, 149 Tewas, Puluhan Terinjak-injak	30 Oktober 2022, 07:56 WIB	13.	Presiden Korsel Nyatakan Hari Berkabung Nasional: Ini Benar-benar Mengerikan	30 Oktober 2022, 17:31 WIB
6.	Pakai Kostum Halloween, Korban Tragedi Itaewon Susah Diidentifikasi	30 Oktober 2022, 11:28 WIB	14.	Aktor Lee Ji Han Jadi Korban Meninggal dalam Tragedi Itaewon	30 Oktober 2022, 23:16 WIB

7.	UPDATE: 151 Orang Tewas dalam Tragedi Halloween Itaewon, 19 di Antaranya Warga Asing	30 Oktober 2022, 12:19 WIB	15.	Korea Selatan Berduka, Warga Minta Penjelasan atas Tewasnya 153 Orang dalam Tragedi Halloween Itaewon	30 Oktober 2022, 23:24 WIB
8.	Tragedi Halloween Korea: Kenapa 100.000 Orang Masuk Gang Sempit di Itaewon?	30 Oktober 2022, 12:30 WIB			

(Sumber: hasil olahan penulis, 2022)

2. Media Tempo.co Pemberitaan Tragedi Itaewon Periode 30 Oktober 2022

Sementara itu, dalam media Tempo.co terdapat tujuh pemberitaan mengenai Tragedi Itaewon periode 30 Oktober 2022 yang terdiri dari:

Tabel 2 Pemberitaan Media Tempo.co Tragedi Itaewon

No.	Judul Berita	Waktu Terbit	No.	Judul Berita	Waktu Terbit
1.	Horor di Malam Halloween, 149 Tewas Terinjak-Injak di Seoul	30 Oktober 2022, 05:22 WIB	5.	Presiden Korea Selatan Langsung Perintahkan Penyelidikan Tragedi Halloween Itaewon	30 Oktober 2022, 14:19 WIB
2.	Halloween Horor di Itaewon, Dubes RI: Belum Ada Kabar WNI Jadi Korban	30 Oktober 2022, 08:37 WIB	6.	22 Warga Asing Tewas dalam Tragedi Halloween di Itaewon, dari Rusia hingga Iran	30 Oktober 2022, 16:49 WIB
3.	Tragedi Halloween di Itaewon, Saksi Sebut Mayat Berjejer di Trotoar	30 Oktober 2022, 10:14 WIB	7.	Korban Tewas di Itaewon Bertambah Jadi 153, Ribuan Orang Masih Hilang	30 Oktober 2022, 20:22 WIB
4.	Dua WNI Selamat dari Insiden Perayaan Halloween di Itaewon, Ini Kisah Mereka	30 Oktober 2022, 13:08 WIB			

(Sumber: hasil olahan penulis, 2022)

PEMBAHASAN

Dari temuan hasil *frame* kedua media daring antara *Kompas.com* dengan *Tempo.co* penulis menemukan dua puluh dua judul, antara lain dalam media *Kompas.com* ditemukan lima belas pemberitaan, sedangkan, dalam media *Tempo.co* ditemukan tujuh pemberitaan mengenai Tragedi Itaewon periode 30 Oktober 2022. Kemudian, dari hasil temuan tersebut penulis akan menganalisis masing-masing satu berita dari kedua media daring tersebut secara acak sebagai berikut:


1. Analisis Framing Pan dan Kosicki Pemberitaan *Kompas.com*

Judul 1: “Tragedi Pesta Halloween Itaewon di Korea Selatan, 149 Orang Tewas di Gang Sempit”

Tabel 3 Analisis Framing Pan dan Kosicki Pemberitaan *Kompas.com* “Tragedi Pesta Halloween Itaewon di Korea Selatan, 149 Orang Tewas di Gang Sempit”

Sintaksis	<p>Headline: Berisikan “Tragedi Pesta Halloween Itaewon di Korea Selatan, 149 Orang Tewas di Gang Sempit”. Dari <i>headline</i> yang ditampilkan, tampak media <i>Kompas</i> menekankan jumlah korban dalam Tragedi Itaewon.</p>
	<p>Lead: <i>Pesta Halloween di Itaewon, Korea Selatan, berujung tragedi dengan sedikitnya 149 orang tewas hingga Sabtu (29/10/2022) malam waktu setempat. Sebagian besar korban tewas di tragedi Halloween Itaewon adalah remaja berusia 20-an tahun dan dewasa muda.</i> <i>Lead</i> dalam judul ini, terlihat <i>Kompas</i> mengedepankan hal yang sama dengan <i>headline</i>, yakni memberikan informasi terkait korban dalam Tragedi Itaewon.</p>
	<p>Latar berita: Latar berita dalam judul ini, <i>Kompas</i> memberikan penjelasan mengenai korban dan saksi yang terlibat dalam Tragedi Itaewon.</p>
	<p>Narasumber: <i>Kompas</i> dalam hal ini menjabarkan pernyataan dari beberapa narasumber, yaitu Choi Sung-beom selaku kepala Stasiun Pemadam Kebakaran Yongsan, saksi bernama Moon Ju-young (21), dan seorang saksi mata <i>Reuters</i>, yang dikutip dari media <i>Reuters</i>. Dalam hal ini, <i>Kompas</i> berusaha melihat dari beberapa narasumber untuk menguatkan informasi yang disampaikan mengenai Tragedi Itaewon.</p>
	<p>Pernyataan/kutipan sumber: "Sejumlah orang jatuh selama festival Halloween, dan ada banyak korban," kata Choi. Salah satu saksi bernama Moon Ju-young (21) mengatakan, ada tanda-tanda masalah yang jelas di gang-gang sebelum insiden pesta Halloween Itaewon. "Setidaknya lebih dari 10 kali ramai dari biasanya," katanya. Seorang saksi mata <i>Reuters</i> menyebutkan, kamar mayat darurat didirikan di sebuah gedung yang berdekatan dengan tempat kejadian. <i>Kompas</i> menghadirkan pernyataan dari beberapa narasumber di atas sebagai pendukung informasi atas pemberitaan Tragedi Itaewon.</p>
	<p>Penutup: Tragedi Halloween Itaewon termasuk yang paling mematikan di Korea Selatan sejak tenggelamnya feri pada 2014 yang menewaskan 304 orang, terutama siswa sekolah menengah. Dalam penutup, <i>Kompas</i> menghadirkan pengingat tragedi yang sebelumnya pernah dialami oleh Korea Selatan.</p>

<p style="text-align: center;">Skrip</p>	<p>Dalam mengisahkan fakta atas tragedi pesta <i>Halloween</i> Itaewon, <i>Kompas</i> menguraikannya ke dalam unsur-unsur 5W+1H yang terdiri atas <i>what</i> (apa), <i>who</i> (siapa), <i>when</i> (kapan), <i>where</i> (di mana), <i>why</i> (kenapa), dan <i>how</i> (bagaimana) secara lengkap pada sebagian besar teks berita.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa isi berita tersebut? (<i>what</i>) Peristiwa tragedi pesta <i>halloween</i> Itaewon yang memakan ratusan korban jiwa ➤ Siapa saja yang menjadi korban dalam tragedi pesta <i>halloween</i> Itaewon? (<i>who</i>) Sebagian besar korban tragedi Itaewon yang tewas ialah remaja dengan rentang usia 20 tahunan. ➤ Kapan peristiwa tersebut terjadi? (<i>when</i>) Sabtu, 29 Oktober 2022 ➤ Di mana tempat kejadian peristiwa tersebut terjadi? (<i>where</i>) Korea Selatan, Itaewon ➤ Mengapa masyarakat antusias datang ke Itaewon untuk merayakan pesta <i>halloween</i>? (<i>why</i>) Karena hal ini merupakan acara Halloween pertama yang digelar kembali setelah Korsel menarik aturan pembatasan pandemi Covid-19 dan <i>social distancing</i> atau jaga jarak. Maka, banyaknya pengunjung yang antusias berdatangan ke pesta Halloween di Korea dengan menggunakan kostum Halloween di Itaewon. ➤ Bagaimana bisa terjadinya banyak korban yang berjatuh dalam pesta <i>halloween</i> di Itaewon? (<i>how</i>) Berdasarkan saksi dan narasumber yang berada dalam tempat kejadian, mereka mengatakan bahwa pengunjung yang datang berduyun-duyun berjalan ke gang sempit. Kedatangan pengunjung yang sangat ramai, membuat gang sempit di Itaewon menjadi penuh, sehingga membuat mereka berdesak-desakan dan berhimpitan. Sejumlah pengunjung berjatuh dan menimpa yang lain, sehingga menimbulkan banyaknya korban. Selain itu, tidak sedikit korban yang mengalami sesak dan henti jantung di tempat kejadian.
<p style="text-align: center;">Tematik</p>	<p>Paragraf pertama “Pesta Halloween Itaewon berubah mencekam setelah kerumunan besar memadati gang di kawasan kehidupan malam ibu kota Korea Selatan, Seoul, tersebut.” Kalimat ‘.... memadati gang di kawasan kehidupan malam ibu kota Korea Selatan, Seoul, tersebut’ sebagai kata ganti nama kota Itaewon.</p> <p>Paragraf kedua “Sebagian besar korban tewas di tragedi Halloween Itaewon <i>adalah</i> remaja berusia 20-an tahun dan dewasa muda.”</p>

	<p>Kata yang bercetak miring menandakan adanya konjungsi setara dalam kalimatnya. Paragraf kedelapan "Sejumlah orang jatuh selama festival Halloween, dan ada banyak korban," kata Choi. Banyak dari mereka yang terbunuh berada di dekat kelab malam.' Kutipan tersebut membenarkan bagian pada <i>headline</i> dan <i>lead</i> berita.</p>
<p>Retoris</p>	<p>Idiom: "Saksi mata menggambarkan detik-detik insiden." "Seorang <i>saksi mata</i> Reuters menyebutkan," dari kedua kutipan di atas, kata yang bercetak miring memiliki arti sebagai seseorang yang melihat sendiri secara langsung sebuah insiden atau kejadian.</p> <p>Foto:</p>  <p>Sumber: Kompas.com</p> <p><i>Kompas</i> berusaha menunjukkan foto bukti kerumunan pengunjung, korban, polisi dan tenaga medis dalam tragedi pesta <i>halloween</i> di Itaewon. Selain itu, juga berusaha menghadirkan bukti rekaman dari beberapa akun dalam sosial media <i>twitter</i> yang berisikan kerumunan massa berdesakan yang berlangsung di Itaewon saat itu.</p>

2. Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Pemberitaan Tempo.co
Judul 2: "Horor di Malam Halloween, 149 Tewas Terinjak-Injak di Seoul"
Tabel 4 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Pemberitaan Tempo.co "Horor di Malam Halloween, 149 Tewas Terinjak-Injak di Seoul"

<p>Sintaksis</p>	<p>Headline: Berisikan "Horor di Malam Halloween, 149 Tewas Terinjak-Injak di Seoul". Dari <i>headline</i> yang ditampilkan, tampak <i>Tempo</i> dengan berani menampilkan judul dengan kesan menakutkan, yang mana selaras dengan perayaan <i>halloween</i> yang mengedepankan pesta kostum untuk mengusir makhluk jahat.</p>
-------------------------	---

	<p>Lead: “Perayaan Halloween menjadi malam penuh horor di wilayah hiburan malam Itaewon, Korea Selatan. Sedikitnya 149 orang tewas dalam insiden ketika kerumunan besar yang merayakan <i>Halloween</i> menyerbu ke sebuah gang di Seoul, pada Sabtu malam, 29 Oktober 2022. Lebih dari 150 lainnya terluka dalam kejadian di distrik Itaewon itu, kata Choi Sung-beom, kepala Stasiun Pemadam Kebakaran Yongsan.” <i>Lead</i> dalam <i>Tempo</i> menekankan langsung kepada informasi yang diberikan oleh narasumber mengenai tragedi Itaewon.</p> <p>Latar berita: Latar berita dalam judul ini, <i>Tempo</i> memberikan informasi pemberitaan seputar tragedi Itaewon yang terjadi pada 29 Oktober 2022 yang dikutip dari media <i>Reuters</i>, dengan penekanan penggunaan kata yang menarik dan terkesan emosional.</p> <p>Narasumber: <i>Tempo</i> melalui media <i>Reuters</i> berusaha menjabarkan pernyataan dari beberapa narasumber atas insiden yang terjadi, yaitu Choi Sung-beom selaku kepala Stasiun Pemadam Kebakaran Yongsan, saksi bernama Moon Ju-young (21), dan Park Jung-hoon (21) yang dikutip melalui media <i>Reuters</i>.</p> <p>Pernyataan/kutipan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Lebih dari 150 lainnya terluka dalam kejadian di distrik Itaewon itu," kata Choi Sung-beom, kepala Stasiun Pemadam Kebakaran Yongsan. ➤ "Sejumlah orang jatuh selama festival Halloween, dan kami menemukan banyak korban," kata Choi. ➤ Moon Ju-young, 21 tahun, mengatakan ada tanda-tanda masalah yang jelas di gang-gang sebelum insiden itu. "Setidaknya 10 kali lebih ramai dari biasanya," katanya kepada <i>Reuters</i>. ➤ "Anda biasa melihat kerumunan besar saat Natal dan kembang api ... tapi ini beberapa kali lipat lebih besar dari semua itu," kata Park Jung-hoon, 21 tahun, kepada <i>Reuters</i> dari tempat kejadian. <p>Pernyataan di atas disampaikan oleh narasumber atau selaku saksi yang berada di dalam kerumunan massa perayaan <i>halloween</i> Itaewon. <i>Tempo</i> menjabarkan beberapa keterangan narasumber tersebut sebagai penguat fakta isi dalam berita. Selain itu, <i>Tempo</i> juga menghadirkan beberapa pernyataan ucapan duka dari seluruh dunia agar terlihat lebih emosional.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Semua pikiran kami dengan mereka yang saat ini menanggapi dan semua warga Korea Selatan pada saat yang sangat menyedihkan ini," kata Perdana Menteri
--	---

	<p>Inggris Rishi Sunak dalam akun Twitter-nya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken mengatakan, "Kami mengirimkan pikiran dan belasungkawa terdalam kami kepada keluarga dan teman-teman yang meninggal dan terluka, serta kepada orang-orang (Korea Selatan) karena mereka berduka atas tragedi mengerikan ini." <p>Penutup: “Presiden Korea Selatan, Yoon Suk-yeol, memimpin pertemuan darurat dengan pembantu senior dan memerintahkan satuan tugas dibentuk untuk merawat yang terluka, serta meluncurkan penyelidikan menyeluruh penyebab bencana.” <i>Tempo</i> dalam hal ini menghadirkan penjelasan Presiden Korea Selatan terhadap rencana yang akan dilakukannya mengenai tragedi yang sedang menimpa negaranya.</p>
<p style="text-align: center;">Skrip</p>	<p>Dalam mengisahkan fakta atas tragedi pesta <i>Halloween</i> Itaewon, <i>Tempo</i> menguraikannya ke dalam elemen-elemen 5W+1H isi berita yang terdiri atas <i>what</i> (apa), <i>who</i> (siapa), <i>when</i> (kapan), <i>where</i> (di mana), <i>why</i> (kenapa), dan <i>how</i> (bagaimana) secara lengkap pada sebagian besar teks berita.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa isi berita tersebut? (<i>what</i>) Peristiwa pesta <i>halloween</i> di Itaewon yang memakan menjadi mencekam karena memakan ratusan korban jiwa. ➤ Siapa saja yang menjadi korban dalam tragedi pesta <i>halloween</i> Itaewon? (<i>who</i>) Choi Sung-beom selaku kepala Stasiun Pemadam Kebakaran mengatakan bahwa adanya lebih dari 150 lainnya terluka dalam kejadian pesta <i>halloween</i> di Itaewon tersebut. Kemudian, ia menambahkan bahwa mayoritas korban yang berjatuh ialah perempuan dengan rentang usia dua puluh tahun-an. ➤ Kapan peristiwa tersebut terjadi? (<i>when</i>) Sabtu, 29 Oktober 2022 ➤ Di mana tempat kejadian peristiwa tersebut terjadi? (<i>where</i>) Korea Selatan, Itaewon ➤ Mengapa masyarakat antusias datang ke Itaewon untuk merayakan pesta <i>halloween</i>? (<i>why</i>) Masyarakat sangat antusias datang ke Itaewon ialah sebab, tahun 2022 ialah puncak acara <i>halloween</i> pertama di Seoul semenjak pandemi Covid-19 berlangsung pada tiga tahun sebelumnya. Tidak heran banyak pengunjung dengan antusias dan semangat yang menggebu mendatangi Itaewon menggunakan kostum terbaik untuk merasakan kembali <i>euphoria</i> acara <i>halloween</i>. ➤ Bagaimana bisa terjadinya banyak korban yang berjatuh dalam pesta <i>halloween</i> di Itaewon? (<i>how</i>)

	<p>Dalam kejadiannya, banyak pengunjung dengan serempak memadati sebuah gang di Itaewon. Pengunjung yang datang semakin bertambah dari waktu ke waktu, sehingga memadati gang sempit yang berada di Itaewon. Dengan fakta bahwa gang tersebut hanya berukuran 4 meter, dan pengunjung yang datang ribuan. Hal ini dapat memicu terjadinya pengunjung yang berdesak-desakan dan berhimpitan, sehingga tidak ada lagi ruang untuk bernafas, khususnya pengunjung yang memiliki tubuh pendek. Ia akan kesulitan bernafas di dalam keramaian, sehingga dapat memicu terjadinya sesak nafas dan henti jantung sesaat.</p>
<p>Tematik</p>	<p>Paragraf pertama “Perayaan Halloween menjadi malam penuh horor di wilayah hiburan malam Itaewon, Korea Selatan.” Kalimat ‘.... malam penuh horor....’ dalam kutipan di atas memiliki makna tersirat yang mana pada perayaan malam <i>halloween</i> memang terjadi peristiwa yang dapat menguras emosi para pengunjung yang datang dengan kejadian yang menewaskan banyak orang di Itaewon.</p> <p>Paragraf keempat “Ini adalah acara Halloween pertama di Seoul dalam tiga tahun setelah negara itu mencabut pembatasan Covid-19 dan jarak sosial.” Kutipan di atas menggunakan kata ganti ‘itu’ sebagai kata ganti negara Korea Selatan.</p> <p>Paragraf kedelapan “Saksi mata menggambarkan adegan kacau beberapa saat sebelum ribuan orang berlarian ke arah gang sempit. Meski ada polisi berjaga di acara Halloween itu, namun mereka kesulitan mengendalikan kerumunan.” Di dalam kutipan tersebut terdapat kata penghubung ‘namun’ sebagai koherensi dalam kalimat yang biasa digunakan sebagai sebab-akibat.</p>
<p>Retoris</p>	<p>Idiom: “<i>Saksi mata</i> menggambarkan adegan kacau beberapa saat sebelum ribuan orang berlarian ke arah gang sempit.” “<i>Saksi mata</i> mengatakan, puluhan korban tewas ditempatkan di sebuah bangunan sebelum dibawa dengan tandu beroda....” Kata yang dicetak miring di atas merupakan bentuk idiom yang memiliki arti sebagai seseorang yang melihat sendiri secara langsung suatu kejadian.</p> <p>Foto:</p>



Sumber: *Tempo.co*

Foto yang ditampilkan oleh *Tempo* terlihat sangat dekat dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu. Demikian dengan hal ini menunjukkan dalam foto tersebut sudah terlihat korban, pengunjung, aparat kepolisian, dan paramedis yang sedang mengevakuasi korban yang terluka dan meninggal. Dalam beritanya, *tempo* tidak menghadirkan foto maupun rekaman sebagai pendukung informasi yang disampaikan.

Seyogianya sebuah media memiliki frame yang berbeda-beda dalam pemberitaannya. Dari perbedaan frame inilah yang menjadi ciri khas dalam sebuah media tersebut. Analisis di atas merupakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai pemberitaan tragedi pesta halloween Itaewon. Dalam analisis di atas, penulis merepresetasikan elemen-elemen di dalam model Pan dan Kosicki, yaitu struktur sintaksis, skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Struktur sintaksis di antara kedua berita tersebut terlihat jelas perbedaannya. Dalam headline media Kompas.com dengan judul “Tragedi Pesta Halloween Itaewon di Korea Selatan, 149 Orang Tewas di Gang Sempit” mengangkat judul yang lugas mengenai kronologi dan jumlah korban yang pasti dalam tragedi Itaewon. Sementara itu, dalam media Tempo.co mengusung judul yang dikatakan lebih ‘berani’ dan memiliki makna yang selaras di judulnya “Horor di Malam Halloween, 149 Tewas Terinjak-Injak di Seoul”, yang mana kata ‘horor’ mengimplikasikan kejadian yang menakutkan sama halnya dengan tragedi Itaewon yang menewaskan banyak orang. Latar berita yang ditekankan keduanya terkesan sama, keduanya menjelaskan kronologi peristiwa tersebut terjadi dan bagaimana suasana saat berlangsungnya peristiwa tersebut.

Dalam skrip, kedua media sudah memenuhi elemen-elemen pelengkap berita 5W+1H yang terdiri atas what (apa), who (siapa), when (kapan), where (di mana), why (kenapa), dan how (bagaimana) secara lengkap pada sebagian besar teks berita. Kedua media sama-sama menjelaskan dengan detail mengenai peristiwa yang berlangsung, dimulai dari apa isi berita, siapa yang menjadi korban tragedi, kapan terjadinya tragedi tersebut berlangsung, mengapa masyarakat Korea sangat antusias, dan bagaimana kronologi terjadinya insiden tersebut.

Kompas.com dalam struktur tematik menggunakan konjungsi setara ‘adalah’, menggunakan kata ganti kota, dan penegasan kutipan pada isi berita. Sedangkan, dalam media Tempo.co struktur tematik menggunakan preposisi ‘namun’ sebagai penghubung antar kalimat, maksud kalimat, dan kata ganti untuk negara. Jika dilihat lebih lanjut, struktur tematik dalam paragraf media Kompas.com lebih menarik karena dalam kalimatnya menunjukkan beberapa penekanan. Dibandingkan media Tempo.co yang terlihat lebih ‘biasa saja’ karena tidak adanya pemilihan kata atau diksi dalam isi berita, melainkan murni dari pemberitaan media asing.

Kemudian, dalam struktur retorik, media Kompas.com foto yang ditampilkan lebih menonjolkan secara luas mengenai peristiwa pesta halloween di Itaewon. Selain itu, Kompas.com juga berusaha menghadirkan beberapa rekaman video ketika kejadian berlangsung yang berasal dari beberapa akun sosial media twitter. Sementara itu, Tempo.co menghadirkan foto pada isi berita yang terlihat lebih dekat, membuat pembaca bisa melihat dengan detail pasca kejadian tragedi pada saat itu. Idiomatis pada kedua media memiliki kesamaan, yakni idiom ‘saksi mata’ yang terdapat di beberapa kutipan.

Dari penjabaran kedua media di atas, maka dapat dikatakan bahwa kedua berita memiliki konstruksi realitas dalam pandangan dan perspektif yang berbeda. Jelas sekali dikatakan bahwa setiap media dalam pemberitaannya memiliki atau melakukan pembedaan (framing) yang berbeda. Hal ini menjadi bukti bahwa, media merupakan perangkat konstruksi realitas, di samping faktor penentu isi medianya dan isu yang mempengaruhi isi konten, serta pesan yang disampaikan di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis framing antara media Kompas.com dengan Tempo.co, maka dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki persamaan dan perbedaan di dalamnya. Perbedaan keduanya dapat dilihat berdasarkan headline dan lead yang ditampilkan keduanya. Kemudian, adanya perbedaan isi yang menarik di dalam media Kompas.com dibandingkan dengan Tempo.co. Penggunaan konjungsi dan preposisi di antara keduanya jelas berbeda antar kalimat. Selain itu, dapat dilihat dari struktur retorik pada Kompas.com yang menghadirkan rekaman pendukung agar informasi tersampaikan dengan baik dan pembaca mudah memahami isi berita. Sedangkan, dalam Tempo.co hanya menampilkan foto saja sebagai headline. Persamaan keduanya terletak pada skrip yang menyatakan isi kelengkapan berita mengenai 5W+1H. Keduanya ditemukan memiliki idiom yang sama, yakni ‘saksi mata’. Dari adanya perbedaan dan persamaan di antara keduanya, maka sudah jelas bahwa setiap berita melakukan pembedaan (framing) yang berbeda-beda dalam susunan beritanya.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. 2002. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS.

- Flora, E. (2014). Analisis framing berita calon Presiden RI 2014-2015 pada surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347-356. Diakses 24 Desember 2022 dari [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal%20elina%20flora%20ok%20\(08-27-14-03-33-14\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal%20elina%20flora%20ok%20(08-27-14-03-33-14).pdf)
- Fauzi, H. (2019). *Analisis framing model Pan dan Kosicki berita kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia 2019 pada media cetak Harian Duta Masyarakat rentang waktu 23 September-30 November 2018* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Diakses 24 Desember 2022 dari http://digilib.uinsby.ac.id/29645/1/Hepi%20Fauzi_B76215043%20.pdf
- Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan-Gerald M Kosicki. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(06), 146-155. Diakses 24 Desember 2022 dari [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal%20elina%20flora%20ok%20\(08-27-14-03-33-14\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/08/jurnal%20elina%20flora%20ok%20(08-27-14-03-33-14).pdf)
- Handariastuti, R., Achmad, Z. A., & Bramayudha, A. (2020). Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online Kompas.com dan Suaraturabaya.net. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 156-176. Diakses 24 Desember 2022 dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads/pardianto,+5.+Ruri+dan+Bram++351-Research+Results-649-1-2-20200804+157-176.pdf>
- Iswara, Aditya Jaya. 2022. Tragedi Pesta Halloween Itaewon di Korea Selatan, 149 Orang Tewas di Gang Sempit, <https://www.kompas.com/global/read/2022/10/30/065500170/tragedi-pesta-halloween-itaewon-di-korea-selatan-149-orang-tewas-di-gang?page=all#page2>, diakses 25 Desember 2022.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11-24. Diakses 24 Desember 2022 dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads/9928-31785-1-PB.pdf>
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Tentang COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39-52. Diakses 25 Desember 2022 dari <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/viewFile/1315/695>
- Sobur, Alex. 2015. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Yanuar, Yudono. 2022. Horor di Malam Halloween, 149 Tewas Terinjak-Injak di Seoul, <https://dunia.tempo.co/read/1650880/horor-di-malam-halloween-149-tewas-terinjak-injak-di-seoul>, diakses 25 Desember 2022.
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 91-110. Diakses 25 Desember 2022 dari file:///C:/Users/ACER/Downloads/4942-13659-2-PB.pdf